

## **ABSTRACT**

*Income And Welfare Level Of Coffee Farmers Households In Legal Villages And Developing Villages, North Lampung Regency*

**By**

**Vina Anggraini Safitri**

*This study aims to calculate the income of coffee farming, coffee farmer household income, the level of welfare of coffee farmer households, and the factors that affect the level of welfare of coffee farmer households in underdeveloped villages and developing villages in North Lampung Regency. The location was determined deliberately, considering that North Lampung Regency is a coffee production center in Lampung Province. The research method used is the survey method. The research respondents were 44 coffee farmers in underdeveloped villages and 31 people in developing villages and were taken randomly. Data were collected in February – March 2022. The first and second objective analysis used the farming analysis method, the third objective used the Sajogyo welfare level analysis and the fourth objective used binary logit. The results showed that the average income of coffee farming was IDR 30,478,838.21/hectare in underdeveloped villages and IDR 31,562,217.12/hectare in developing villages. The average household income is IDR 53,861,676.14/year in underdeveloped villages and 88,504,206.45/year in developing villages. Based on Sajogyo's criteria, the welfare of coffee farmer households in underdeveloped villages and developing villages is sufficient. Factors that affect the welfare level of coffee farming households are coffee farming income, non-coffee farming income and the length of education of coffee farmers in underdeveloped villages and developing villages in North Lampung Regency*

*Keywords : coffee, farm household, income, level of welfare.*

## **ABSTRAK**

### **PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KOPI DI DESA TERTINGGAL DAN DESA BERKEMBANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**Vina Anggraini Safitri**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan usahatani kopi, pendapatan rumah tangga petani kopi, tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi, dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi di desa tertinggal dan desa berkembang Kabupaten Lampung Utara. Lokasi ditentukan secara sengaja, mengingat Kabupaten Lampung Utara merupakan sentra produksi kopi di Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Responden penelitian sebanyak 44 petani kopi di desa tertinggal dan 31 orang di desa berkembang dan diambil secara acak. Data dikumpulkan pada bulan Februari – Maret 2022. Analisis tujuan pertama dan kedua menggunakan metode analisis usahatani, tujuan ketiga memakai analisis tingkat kesejahteraan Sajogyo dan tujuan keempat dengan analisis *binary logit*. Hasil penelitian memperlihatkan pendapatan rata-rata usahatani kopi adalah Rp30.478.838,21/hektar di desa tertinggal dan Rp31.562.217,12/hektar di desa berkembang. Pendapatan rumah tangga rata-rata adalah Rp53.861.676,14/tahun di desa tertinggal dan 88.504.206,45/tahun di desa berkembang. Berdasarkan kriteria Sajogyo kesejahteraan rumah tangga petani kopi di desa tertinggal dan desa berkembang yaitu cukup. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi adalah pendapatan usahatani kopi, pendapatan non usahatani kopi dan tingkat pendidikan, serta tidak terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kopi desa tertinggal dan desa berkembang.

Kata kunci : kopi, rumah tangga petani, pendapatan, tingkat kesejahteraan